

Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. BPR Arsham Sejahtera

Norra Isnasia Rahayu¹, Faisal Hamdi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: norraisnasiaarahayu@umri.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Arsham Sejahtera. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Arsham Sejahtera yang berkedudukan di Jl. Durian No. 99B, Sukajadi Pekanbaru Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Arsham Sejahtera telah dilakukan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun yang menjadi perbedaan PT. BPR Arsham Sejahtera dengan bank lain yaitu kredit konsumtif untuk PNS yang dominan. Kredit konsumtif untuk PNS merupakan pemberian fasilitas pinjaman kepada calon pegawai negeri sipil dan pegawai negeri sipil yang tujuan penggunaannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang sifatnya memberi manfaat langsung, contohnya: biaya pendidikan biaya perawatan/pengobatan dan lain sebagainya. Kendala yang dihadapi PT. BPR Arsham Sejahtera dalam pemberian kredit modal kerja yaitu faktor pesaing yang ketat, ketidaklengkapan dokumen debitur ketika proses pemberian kredit, kurangnya pelatihan untuk sumber daya marketing

Kata Kunci: *Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja, PT. BPR Arsham Sejahtera*

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrument moneter yang salah satu tugas utamanya adalah memberikan kredit, selain memberikan jasa-jasa lainnya yang ada di bidang keuangan. Bagian terpenting dari manajemen perbankan adalah bagaimana mengelola dana yang tersedia. Dari sumber dana yang tersedia, sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Karena dari situ pendapatan bank yang terbesar yaitu dari bunga atas kredit-kredit yang dinikmati para nasabah. Oleh karena itu, manajemen perkreditan merupakan tugas utama dari manajemen operasional (Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan; Dalam jurnal (Ramadhayanti, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 10. Tahun 1998, tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menjalankan kegiatannya berdasarkan kepercayaan dari masyarakat. Begitu juga dengan bank, bank menaruh kepercayaan kepada masyarakat yang meminjam dana dari bank bahwa dana tersebut dapat kembali pada waktunya. Berdasarkan survei Perbankan Bank Indonesia mengindikasikan penyaluran kredit baru pada triwulan IV 2022 tumbuh positif. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kredit baru sebesar 86,3%, masih kuat dibanding triwulan sebelumnya sebesar 88,1%. Pertumbuhan kredit baru terindikasi terjadi pada seluruh jenis kredit, tercermin dari nilai SBT yang seluruhnya tercatat positif. Pada triwulan I 2023, penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh lebih tinggi, terindikasi dari nilai SBT prakiraan penyaluran kredit baru sebesar 88,3%. Sttandard penyaluran kredit pada triwulan I 2023 diprakirakan sedikit lebih longgar dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Indeks Lending Standard (ILS)

negative sebesar -0,5%. Kebijakan penyaluran kredit diperkirakan lebih longgar, diantara lain pada aspek jangka waktu dan biaya persetujuan kredit. Hasil survey menunjukkan responden tetap optimis terhadap pertumbuhan kredit ke depan. Responden memperkirakan pertumbuhan kredit pada 2023 sebesar 8,9%(yoy).

Kredit pada umumnya muncul karena masyarakat mempunyai kebutuhan dan keinginan untuk menghasilkan atau memperoleh barang dan jasa yang melebihi kemampuan dana yang dimilikinya. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang banyak digunakan nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, yaitu untuk membiayai suatu bisnis atau usaha. Biasanya modal kerja ini bisa didapatkan dengan berhutang ke bank atau diperusahaan finansial lainnya. Dalam penyaluran kredit itu sendiri kepada nasabah, seorang analisis kredit sebagai pihak yang dipercayakan untuk menjalankan proses analisis kredit hingga memberikan keputusan kredit harus melakukan peninjauan terlebih dahulu sebagai penilaian apakah nasabah tersebut layak diberikan kredit atau tidak, yang artinya dimana penilaian ini dilakukan sebagai suatu bentuk prediksi atau dugaan bank pada calon debiturnya bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dan dikembalikan dengan tertib waktu dan tertib jumlah, kelayakan pemberian kredit secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan 5C, yang meliputi : character, capacity, capital, collateral dan condition of economy (Pandi, 2010; dalam jurnal (Hafa, 2019).

Sebagai salah satu bank yang produk utamanya yaitu kredit, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi lembaga kepercayaan masyarakat yang memberikan jasa dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat semata-mata hanya untuk meningkatkan pembangunan. BPR merupakan lembaga bidang keuangan yang menerima tabungan dalam bentuk deposito berjangka kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau biasa disebut kredit (Sakdiyah, 2018:28).

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, maka banyak bermunculan bank-bank yang menawarkan berbagai fasilitas layanan. Kunci kesuksesan manajemen bank adalah bagaimana bank melayani dengan sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam 4 bentuk giro, deposito dan tabungan, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian kredit. Dengan pemberian kredit dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana dan melancarkan lalu lintas pembayaran.

PT. BPR Arsham Sejahtera sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan perbankan dan membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Diharapkan dengan adanya PT. BPR Arsham Sejahtera dapat membatasi lembaga keuangan dan perkreditan non formal yang selalu memberatkan masyarakat dalam masalah peminjaman kredit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. BPR Arsham Sejahtera.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kredit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2018. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja yaitu kredit yang diperlukan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus usaha (Muljono, 2007:245, dalam jurnal (Hafa, 2019).

Unsur-unsur Kredit

Kredit pada dasarnya diberikan oleh seseorang atau perusahaan yang menyediakan peminjaman kredit dan didasarkan oleh unsur – unsur yang berlaku seperti apa yang telah dijelaskan oleh sebagai berikut (Kasmir, 2014:86, dalam jurnal (Octaviani, 2020):

1. **Kepercayaan**

Seseorang yang akan memberikan kredit harus yakin dan percaya kepada seseorang meminjam uang bahwa mereka dapat mengembalikan uang tersebut sesuai dengan waktu yang di tetapkan oleh pemberi kredit.

2. **Kesepakatan**

Kesepakatan dalam pemberian kredit harus dilakukan oleh kedua belah pihak antara kreditur dan debitur dengan menanda tangani hak dan kewajibannya masing – masing.

3. **Waktu**

Kreditur akan memberikan jangka waktu masa pinjaman kepada debitur dan disepakati oleh kedua belah pihak. Bagi debitur yang melebihi jangka waktu masa pinjaman biasanya akan diberikan denda atau bunga dan juga denda atau bunga ini harus disetujui oleh kedua belah pihak.

4. **Resiko**

Resiko yang sering dihadapi oleh kreditur ialah ketika debitur selalu mempunyai alasan untuk menunda pembayaran pinjaman yang mereka miliki. Pada hal ini, kreditur sangat dirugikan karena pinjaman yang tak kunjung di kembalikan, maka dalam hal ini kreditur harus mempunyai barang jaminan yang diberikan oleh debitur.

5. **Balas Jasa**

Merupakan suatu keuntungan yang di dapatkan dalam memberikan kredit atau biasa disebut bunga atau biaya administrasi.

Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam menyalurkan kredit terdapat suatu unsur penting yaitu kepercayaan Bersama. Bank memiliki keyakinan bahwa nasabah sanggup mengembalikan dana pinjaman yang diberikan bank dalam jangka waktu yang telah disetujui oleh bank dan nasabah. Kredit adalah kesepakatan perjanjian, dalam kesepakatan perjanjian berisi tentang segala hal terkait syarat, ketentuan, hak dan kewajiban debitur dan kreditur dalam pinjaman kredit. Sifat dari kesepakatan perjanjian ini adalah terkait serta adanya kekuatan hukum. Unsur selanjutnya adalah janka waktu. Adapun jangka waktu pengembalian dana ditentukan oleh jenis pinjaman yang diajukan nasabah. Jangka waktu yang diberikan antara lain berjangka pendek, menengah atau Panjang. Dari kemungkinan resiko yang akan terjadi dalam kredit, resiko kredit macet adalah resiko yang paling dikhawatirkan karena dapat merugikan dalam jangka waktu yang Panjang. Terakhir adalah balas jasa. Dalam proses kredit terdapat balas jasa antara nasabah dan bank, misalnya keuntungan yang diperoleh bank atas pemberian pinjaman kepada nasabah. (Ichsanti, 2017 dalam jurnal (Tanti, 2021).

Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit yaitu terdiri dari (Ikatan Bankir Indonesia, 2013):

1. Pengumpulan Informasi, Dokumentasi, dan Verifikasi
 - a) Permohonan Kredit

Pemberian kredit oleh bank harus didasarkan pada permohonan tertulis dari calon debitur atau berdasarkan penawaran yang disepakati calon debitur.
 - b) Pengumpulan Informasi dan Dokumen

Langkah awal dalam rangka menyusun analisis kredit adalah mengumpulkan data dari calon debitur data yang diperlukan disesuaikan dengan jenis, nilai kredit, dan identitas calon debitur yang diberikan antara lain:

 - 1) Pemohon kredit
 - 2) Dokumen perizinan atau surat keterangan usaha
 - 3) Dokumen identitas nasabah
 - 4) Laporan keuangan
 - 5) Laporan kredit nasabah apabila nasabah telah mendapatkan fasilitas pinjaman dari bank
 - 6) Copy dokumen jaminan
 - 7) Dokumen yang diperlukan bila ada
 - c) Verifikasi Data

Keputusan kredit sangat dipengaruhi oleh keakuratan data serta informasi yang telah diberikan oleh calon debitur, untuk itu verifikasi diperlukan untuk memastikan keabsahan dan kesesuaian data dengan fakta diantaranya dengan beberapa metode yaitu:

 - 1) On The Spot Checking

Dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat calon debitur untuk memastikan kebenaran data dengan melihat secara fisik tempat usaha atau domisili dan agunan.
 - 2) Bank checking

Dimaksudkan untuk melihat kredit yang pernah diperoleh debitur sebelumnya beserta kolektibilitasnya. Metode ini dapat dilakukan melalui sistem internal bank dan sistem layanan informasi keuangan (SLIK) kepada bank Indonesia. SLIK adalah informasi mengenai individu atau suatu perusahaan dalam berhubungan dengan bank, fasilitas kredit yang diberikan, kolektibilitas dan informasi kredit lainnya.
2. Analisis dan Persetujuan Kredit
 - a) Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif adalah penilaian atas aspek character dan capacity manajemen, serta condition of economic. bank melakukan menganalisis atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan calon debitur sehingga yakin bahwa calon debitur adalah orang yang tepat menerima kredit.
 - b) Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah melakukan penilaian atas aspek capital dan keuangan debitur seperti Neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana.
 - c) Analisa Jaminan

Bank melakukan evaluasi terhadap collateral, yaitu agunan dan sumber keuangan lain yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber pengembalian kredit adapun jaminan yang dapat diterima oleh bank yaitu : tanah, bangunan, kendaraan bermotor persediaan, piutang dagang, mesin - mesin pabrik.

Administrasi dan Pembukuan Kredit

 - 1) Surat pemberitahuan keputusan kredit

- 2) Perjanjian kredit
 - 3) Pengikatan agunan
 - 4) Penutupan asuransi agunan
 - 5) Pencairan kredit.
3. Pemantauan Kredit
Proses pemantauan debitur merupakan rangkaian aktivitas untuk mengetahui serta memonitor perkembangan proses pemberian kredit, perjalanan kredit, sejak kredit diberikan hingga lunas.
4. Peluanasan dan Penyelamatan Kredit
Kredit harus lunas saat jatuh tempo, namun dapat diperpanjang bila dibutuhkan. Jika kredit tidak dapat dilunasi saat jatuh tempo atau kredit menjadi bermasalah bank harus segera melakukan penyelamatan kredit. Penyelamatan kredit adalah upaya - upaya yang dilakukan bank terhadap debitur kredit bermasalah yang masih memiliki prospek usaha untuk membayar, dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bagi bank.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:63), menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan pada studi literatur terdahulu dan kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini bagaimana sistem pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Arsham Sejahtera

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (moleong, 2017:6). Penelitian kualitatif merupakan proses penyedilkan naturalistic yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami (Hendryadi, et.al,2018).

Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Data primer, yaitu data yang berasal dari narasumber, berupa wawancara langsung, peneliti akan berwawancara langsung dengan pihak bank yang mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat yaitu penilaian jaminan terhadap keputusan pemberian kredit modal kerja. Data sekunder, peneliti mendapatkan data sekunder dengan cara membaca literatur kepustakaan dan internet mengenai analisis penilaian agunan terhadap keputusan kredit modal kerja, serta mengambil jaminan terhadap keputusan kredit modal kerja serta mengambil data dokumentasi dari sejumlah nasabah yang mengambil kredit modal kerja yang telah ditaksasi.

Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012:29).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

Wawancara merupakan pecakapan yang dilakukan oleh periset atau orang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan merupakan orang yang dianggap memiliki informasi yang penting mengenai suatu objek (Berger, dalam Kriyanto, 2020:289).

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu 2 orang karyawan pada PT. BPR Arsham Sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan dalam penelitian ini memadukan antara hasil yang diperoleh dilapangan dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Sistem Kredit Modal Kerja PT. BPR Arsham Sejahtera

Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu.

Sistem kredit modal kerja melibatkan beberapa fungsi terkait dalam struktur organisasi PT. BPR Arsham Sejahtera, yang mana diantaranya yaitu: Account Officer Lending yang bertugas untuk memasarkan dan menganalisis kredit, Legal yang bertugas melakukan penilaian terhadap jaminan yang diberikan oleh debitur dan pembuatan surat perjanjian kredit, Kabag. Marketing yang bertugas memberikan persetujuan mengenai pemberian kredit, Admin Kredit yang bertugas untuk mengoreksi berkas data debitur yang diberikan oleh AO Lending dan membuat surat pendukung perjanjian kredit serta order notaris, Informasi Teknologi bertugas melakukan BI checking nasabah, Customer Service bertugas untuk membuka setoran tabungan guna pembayaran angsuran dan pencairan akad kredit, Teller bertugas memberikan uang pengakatan kredit, dan Accounting bertugas menginput data pencairan kredit debitur. Selain fungsi terkait, terdapat juga dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit modal kerja diantaranya yaitu: formulir permohonan kredit, surat pemberitahuan persetujuan kredit, legal opini, sistem informasi debitur, surat perjanjian kredit, lembar keputusan komite kredit, dan dokumen sebagai syarat kelengkapan data.

Pada PT. BPR Arsham Sejahtera terdapat kredit sindikasi yang merupakan fasilitas pemberian kredit atas hasil kerjasama antara dua bank atau lebih kepada debitur untuk suatu proyek baik dalam bentuk investasi maupun modal kerja dengan syarat dan ketentuan kredit yang disepakati oleh pihak bank. Selain itu yang membedakan BPR Arsham Sejahtera dengan yang lain yaitu kredit konsumtif untuk PNS yang lebih dominan dari bank yang lain.

2. Persyaratan Kredit Modal Kerja PT. BPR Arsham Sejahtera

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon pihak debitur untuk pengajuan kredit modal kerja di PT. BPR Arsham Sejahtera adalah:

- 1) Surat Keterangan Usaha (Bagi yang ada usaha)
- 2) Surat Keterangan Penghasilan (Karyawan)
- 3) Pas Foto 3x4 Berwarna
- 4) Foto Copy KTP Suami Istri
- 5) Foto Copy KK 2 Lembar
- 6) Foto Copy Surat Nikah
- 7) Foto Copy Jaminan (SHM, SHGB, SKGR, BPKB)
- 8) Rekening Listrik Terbaru
- 9) Foto Copy PBB / STNK
- 10) NPWP
- 11) Foto dan Lokasi Usaha
- 12) Tabungan 3 Bulan Terakhir
- 13) Tambahan Penghasilan Pegawai (bagi yang punya perusahaan)
- 14) Foto Copy Identitas Pengurus : Direktur dan Komisaris (bagi yang punya perusahaan)
- 15) Akta Pendirian Perusahaan (bagi yang punya perusahaan)
- 16) Profil Perusahaan, Laporan Keuangan, dan Rekening Koran PT. 6 Bulan Terakhir

(bagi yang punya perusahaan)

17) Rekening Koran..

Persyaratan pemberian kredit modal kerja ini biasanya terdapat pada brosur yang dipasarkan oleh Account Officer Lending. Pada brosur terdapat plafond dan jangka waktu yang yang tertera diatas persyaratan untuk pengajuan kredit. Adapun plafond (kredit) yang dapat diberikan oleh bank yaitu maksimal 1,2 milyar rupiah dengan suku bunga 13% (>50 juta rupiah) dan minimal 2 juta rupiah dengan suku bunga 21% (<50 juta rupiah).

3. Ketentuan Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja PT. BPR Arsham Sejahtera

Adapun ketentuan dalam pemberian kredit modal kerja yaitu 6R:

1) Character

Penilaian watak atau kepribadian calon debitur dimaksudkan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon debitur untuk melunasi atau mengembalikan pinjamannya, sehingga tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari.

2) Capacity

Bank harus meneliti tentang keahlian calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan manajerialnya, sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayainya dikelola oleh orang-orang yang tepat, sehingga calon debiturnya dalam jangka waktu tertentu mampu melunasi atau mengembalikan pinjamannya.

3) Collateral

Untuk menanggung pembayaran kredit macet, calon debitur umumnya wajib menyediakan jaminan berupa agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan kepadanya.

4) Capital

Bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon debitur.

5) Condition Of Economic

Bank harus menganalisa keadaan pasar didalam dan diluar negeri baik masa lalu maupun masa yang akan datang, sehingga masa depan pemasaran dan hasil proyek atau usaha calon debitur yang dibiayai bank dapat diketahui.

6) Cash Flow

Cashflow atau laporan arus kas adalah laporan keuangan untuk melacak setiap pemasukan dan pengeluaran sehingga analisa keungan baik, dan mengetahui apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

4. Prosedur Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja PT. BPR Arsham Sejahtera

Prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Arsham Sejahtera terdiri dari:

- 1) Account Officer Lending mencari calon nasabah dengan mendatangi langsung nasabah kelapangan (on the spot) dengan membagikan brosur (pinjaman kredit).
- 2) Calon debitur yang berminat mengajukan permohonan kredit ke Account Officer Lending dan diberi surat pengajuan kredit oleh AO Lending
- 3) Selanjutnya Account Officer Lending akan meminta Informasi Teknologi untuk melakukan BI Checking /SLIK debitur untuk tahu berapakah pinjaman dan kolektabilitas yang pernah didapat debitur tersebut sebelumnya,
- 4) Setelah hasil BI Checking didapatkan maka Account Officer Lending akan memeriksa dan memberikan hasil tersebut kepada Kabag. Marketing untuk mendapatkan keputusan layak atau tidak nasabah tersebut serta apakah nasabah tersebut disurvei atau tidak,
- 5) Setelah mendapat keputusan yang layak dan disurvei dari Kabag. Marketing, maka Admin Kredit akan mengecek berkas pengajuan kedit tersebut,

- 6) Setelah cek berkas dari Admin Kredit, maka AO Lending, Legal, dan Kabag. Marketing akan melakukan survey ketempat debitur tersebut,
- 7) Pada saat wawancara dengan calon debitur tersebut AO Lending dan Kabag. Marketing akan menganalisa calon debitur sesuai ketentuan 5c (Character, Capacity, collateral, capital, condition and economic), beserta jenis, nilai kredit dan identitas calon debitur,
- 8) Setelah melakukan survei AO Lending akan menganalisa keuangan dan usaha debitur tersebut sedangkan Legal akan melakukan penilaian terhadap jaminan debitur tersebut,
- 9) Selanjutnya diadakan komite kredit yang terdiri dari AO Lending, Kabag. Marketing, Legal, dan Direktur. Komite kredit dilakukan guna menyetujui apa tidaknya pengajuan kredit calon debitur tersebut,
- 10) Setelah mendapat persetujuan pada komite kredit, lalu Admin Kredit mengecek ulang berkas yang telah diberikan oleh Debitur, apakah sudah lengkap apa tidak. Jika sudah lengkap selanjutnya Admin Kredit membuat surat pendukung perjanjian kredit dan order nortaris serta atur jadwal pencairan kredit,
- 11) Selanjutnya Legal membuat surat untuk Perjanjian Kredit,
- 12) Cutomer Service akan membuka rekening tabungan, guna untuk pembayaran angsuran dan pencarian akad kredit,
- 13) Nasabah datang dengan waku yang dijanjikan oleh AO Lending untuk pengakatan kredit, setelah datang nasabah akan di cek kembali identitasnya di Costumer Service,
- 14) Setelah pengecekan identitas, Customer Service akan membawa debitur, kemeja pengakatan kredit (Telah ditunggu oleh legal),
- 15) Legal akan melakukan pengakatan bersama dengan debitur (debitur harus datang berdua), dimulai pengakatan kredit debitur akan mengisi formulir pengakatan kredit, dilanjutkan dengan tanya jawab dan dokumentasi oleh pihak bank,
- 16) Setelah pengakatan kredit selesai, Admin Kredit akan membuat surat pencairan kredit, surat ini akan diberikan kepada teller jika nasabah meminta pencairan menggunakan penarikan tunai, dan surat pencairan akan diberikan kepada accounting jika nasabah meminta pencairan menggunakan transfer tunai.
- 17) Penginputan transaksi pencairan kredit oleh Accounting.

5. Kendala dalam pemberian kredit modal kerja

1) Faktor pesaing

Dengan banyaknya jumlah bank saat ini, maka akan mempengaruhi persaingan bank akan semakin ketat. Dalam melakukan persaingan usaha, setiap bank selain berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, termasuk kemudahan didalam memberikan fasilitas kredit. Dengan adanya persaingan usaha yang ketat, akan mempengaruhi bank untuk bertindak spekulatif, dengan cara memberikan fasilitas yang mudah kepada nasabah/debitur, tetapi di pihak lain langkah yang diambil bank telah mengabaikan prinsip bank yang sehat.

2) Kelengkapan dokumentasi debitur

Kelengkapan dokumen menjadi salah satu pokok utama dalam pemberian kredit, seringkali ketidaklengkapan dokumen debitur didapat ketika pengecekan oleh pihak bank, hal ini perlu dibenahi oleh pihak bank dengan mengingatkan kembali kepada nasabah mengenai kelengkapan dokumen, karena kelengkapan dokumen menjadi peran penting ketika akan memberikan kredit oleh pihak bank.

3) Sumber daya marketing

Setiap petugas atau pejabat bank manapun dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara professional sehingga tercipta pelayanan terhadap masyarakat yang memadai. Meskipun demikian tidak semua pejabat bank mempunyai kualitas seperti yang diharapkan. Pejabat bank yang kurang professional tentu sulit diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Terutama pejabat di bagian kredit, kualitasnya dapat mempengaruhi keputusan penyaluran kredit yang sebagaimana mestinya.

Cara mengatasi kendala pada kredit modal kerja:

- 1) Mencari kelemahan pesaing
- 2) Mempercepat pelayanan kredit dengan cara membantu nasabah dalam melengkapi dokumen
- 3) Memperkuat sumber daya marketing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. BPR Arsham Sejahtera telah dilakukan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun yang menjadi perbedaan PT. BPR Arsham Sejahtera dengan bank lain yaitu kredit konsumtif untuk PNS yang dominan. Kredit konsumtif untuk PNS merupakan pemberian fasilitas pinjaman kepada calon pegawai negeri sipil dan pegawai negeri sipil yang tujuan penggunaannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang sifatnya memberi manfaat langsung, contohnya: biaya pendidikan biaya perawatan/pengobatan dan lain sebagainya. Kendala yang dihadapi PT. BPR Arsham Sejahtera dalam pemberian kredit modal kerja yaitu faktor pesaing yang ketat, ketidaklengkapan dokumen debitur ketika proses pemberian kredit, kurangnya pelatihan untuk sumber daya marketing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafa, A. R. (2019). Analisis Penilaian Barang Jaminan Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Sulawesi Mandiri. *Jurnal Ekonomi Balance*, 15(2), 1–15. <https://doi.org/10.26618/jeb.v15i2.2182>
- Melani Imbut, Arsyad Paweroi, A. H. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada. *Accounting Journal*, 34–40. <http://ojs.stkip-yupup.ac.id/index.php/SA/article/view/385>
- Octaviani, V. (2020). SISTEM DAN TATA CARA PEMBERIAN (Studi Kasus : PT. Pegadaian (pesero), cabang pasar senen). Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Rachmayanti, R. (2019). Prosedur Pemberian Kredit BNI (BWU) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis. *Repositori.Unsil.Ac.Id*, 7, 94. [http://repositori.unsil.ac.id/576/6/BAB II - Copy.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/576/6/BAB%20II%20-%20Copy.pdf)
- Ramadhayanti, M. (2014). SISTEM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BPR FIANKA REZALINA FATMA PEKANBARU. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Ridho. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Souver, A. A. (2016). Tinjauan Pemberian Kredit Guna Bhakti (KGB) Dengan Menggunakan Analisis 5s Pada bank Bjb Kantor Cabang Tamansari Bandung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Tanti, S. (2021). Prosedur Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Subsidi Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Pembantu Temanggung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>